

## Daftar Pustaka

1. Depkes RI. Bersama Kita Berantas Malaria. 2010.
2. Chandra B. Vektor Penyakit. In: Pengantar Kesehatan Lingkungan. 2007.
3. Pusdatin Kemkes RI. InfoDatin Malaria. Infodatin Malar. 2016;
4. World Health Organization (WHO). The Global Health Observatory: Malaria [Internet]. 2018.  
Available from: <https://www.who.int/data/gho/data/themes/malaria>
5. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2018.
6. Kemenkes RI. Data dan Informasi profil Kesehatan Indonesia 2018. Data dan Inf Profil Kesehat Indones. 2018;
7. Dinas Kesehatan Provinsi. Profil Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2017. Jambi; 2018.
8. Taviv Y, Budiyanto A, Sitorus H, Ambarita LP, Mayasari R. Sebaran Nyamuk Anopheles pada Topografi Wilayah yang Berbeda di Provinsi Jambi. Media Penelit dan Pengemb Kesehat [Internet]. 2015 Jun 26;25(2).  
Available from: <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/MPK/article/view/4238>
9. Afm. Pemprov Jambi Targetkan 2027 Eliminasi Malaria. Khususkan perhatian penanganan ke warga SAD. Jambiberita.com [Internet]. 2019 Jul;  
Available from: <https://jamberita.com/read/2019/07/23/5951599/pemprov-jambi-targetkan-2027-eliminasi-malaria-khususkan-perhatian-penanganan-ke-warga-sad->

10. Kemenhut. Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2013. Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Ditjen Planologi Kementerian Kehutanan. 2014.
11. Komunitas Konservasi Indonesia (KKI) Warsi. Marah dan Merah Ekosistem Kita. Jambi; 2019.
12. Robert Siburian. Kearifan Ekologi dalam Budaya Batak Sebagai Upaya Mencegah Bencana Alam. Masy Indones. 2008;XXXIV, No.:63.
13. Patz JA, Githeko AK, McCarty JP, Hussein S, Confalonieri U, De Wet N. Climate Change and Human Health. Popul Dev Rev. 1997 Mar;23(1):205.
14. Wibowo W, Su'udi A, Sahir M. Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Insiden Malaria di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017. Media Kesehat Politek Kesehat Makassar. 2019 Jun;14(1):60.
15. Prasetijo A. Livelihood Transformations of the Orang Rimba as Tacit Resistance in the Context of Deforestation. Endogami Jurnal Ilmu Kaji Antropol [Internet]. 2017 Dec 1;1(1):1. Available from: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/endogami/article/view/16829>
16. Takiddin T. Nilai-nilai Kearifan Budaya Lokal Orang Rimba (Studi Pada Suku Minoritas Rimba di Kecamatan Air Hitam Provinsi Jambi). SOSIO Didakt Soc Sci Educ J. 2014;
17. Prasetijo A. Living Without the Forest: Adaptive Strategy of Orang Rimba . Senri Ethnol Stud. 2017;95(Sedentarization among Nomadic Peoples in Asia

and Africa):255–78.

18. Eijkman & KKI-Warsi. Gambaran Penyakit Hepatitis, Malaria dan Defisiensi G6PD pada Orang Rimba. Jakarta; 2016.
19. Karolina ME, Nurmaajid OR, Darmawan A, Elfrida S. Skrining Malaria dengan Rapid Diagnostic Tes dan Perilaku Pengobatan Malaria Pada Orang Rimba di Desa Bukit Suban dan Desa Sekamis Kabupaten Sarolangun Tahun 2016. JAMBI Med J “Jurnal Kedokteran dan Kesehatan” [Internet]. 2018 Apr 4;6(1):20–35. Available from: <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/kedokteran/article/view/4818>
20. Puskesmas. Laporan Semester 1 Puskesmas Pematang Kabau. Kab Sarolangun: Puskesmas; 2019.
21. Yulian Taviv. Bionomik Vektor Malaria Berdasarkan Topografi Wilayah di Provinsi Jambi. 2010.
22. Supranelfy Y, Santoso S. Sebaran Nyamuk Vektor Di Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. SPIRAKEL [Internet]. 2017 Feb 8;8(1). Available from: <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/spirakel/article/view/6134>
23. A. Suryawan dkk. The prevalence of Malaria on Endemic location of Orang Rimba in Jambi Province Using Microscopic Examination. Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat [Internet]. 2020;4. Available from: <https://doi.org/10.35910/jbkm.v4i1.265>
24. Kemenkes RI. Pedoman Penatalaksanaan Kasus Malaria di Indonesia. Jakarta: Direktorat PP dan PL; 2011.

25. Wiliams HA BP. *Malaria Control During Mass Population Movement and Natural Disaster*. Washington DC: The National Academies Press; 2003.
26. Arlan Prabowo. *Malaria, Mencegah dan Mengatasinya*. Jakarta: Puspa Swara; 2004.
27. Depkes RI. *Survei Entomologi Malaria*. Jakarta: Ditjen PPM dan PL; 2005.
28. Hiswani. *Gambaran Penyakit dan Vektor Malaria di Indonesia*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara. 2004;
29. World Health Organization (WHO). *Control and Elimination of Palsmodium Vivax Malaria*. France: WHO Library Catalog in Publication; 2015.
30. Sucipto CD. *Manual lengkap Malaria*. Yogyakarta: Gosyen; 2015.
31. Kementerian Kesehatan RI Ditjen PP & PL Direktorat PPBB. *Buku saku menuju eliminasi malaria*. Kementerian Kesehatan RI. 2011.
32. Marcus B. *Deadly Diseases and Epidemic: Malaria*. 2nd ed. Ney York: Chelsea House; 2009.
33. Paisal. *The Overview of Plasmodium Knowlesi in humans*. *Journal Epidemiologi dan Penyakit Bersumber Binatang* [Internet]. 2014; Available from: <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/buski/article/view/3750>
34. Zulkoni A. *Parasitologi*. Jakarta: Infomedika; 2005.
35. Harijanto. *Epidemiologi, Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Penanganan Malaria*. Jakarta: EGC; 2000.
36. Depkes RI. *Ekologi dan Aspek Perilaku Vektor*. Jakarta: Dirjen P2M & PP; 2007.
37. Widiasih DA. Budiharta S. *Epidemiologi Zoonosis di Indonesia*.

- Yogyakarta: Gajah Mada university Press; 2012.
38. Chandra B. Ilmu Kedokteran dan Pencegahan Penyakit Komunitas. Jakarta: EGC; 2009.
  39. Menteri Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No:5 Tahun 2013 Tentang Tata Laksana Malaria. Jakarta; 2013.
  40. Siahaan L. Perbandingan Rapid Diagnostic Test (RDT) dan Pemeriksaan Mikroskopik pada diagnosa Malaria di Daerah Endemis Malaria. Unniversity Of Sumatra Utara [Internet]. 2011; Available from: <https://www.researchgate.net/publication/309654679>
  41. Sucipto. Manual Lengkap malaria. Yogyakarta: Gosyen; 2015.
  42. Depkes RI. Modul Epidemiologi Malaria I. Jakarta; 1999.
  43. Depkes RI. Pedoman Surveilans Malaria [Internet]. Jakarta: Dirjen P2M & PP; Available from: <https://dokumen.tips/healthcare/profil-pengendalian-penyakit- dan-penyehatan-lingkungan.html>
  44. Becker N et al. Mosquitoes and Their Control. 2nd ed. Berlin: Springer; 2010.
  45. Menteri Kesehatan RI. Permenkes No:50 Tahun 2017 Tentang: Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017.
  46. Prasetyowati H. Yuliasi Y. Anopheles dan Peranannya Sebagai Vektor Penyakit Malaria di Beberapa Daerah di Indonesia. Surabaya: Health Advocacy; 2012.

47. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Modul Entomologi Malaria. Jakarta: Dirjen P2M & PP; 2013.
48. Departement Kesehatan RI. Ekologi dan Perilaku Vektor. Jakarta: Dirjen P2M & PP; 2007.
49. Damar T.B. Study Epidemiologi Malaria di Daerah Endemi Malaria di Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah. 2002; Available from: <http://portalporoskebijakan.litbang.kemkes.go.id/?searc=damar&column=all;2002>
50. CDC. Malaria: Anopheles masquitos, National center for infections Disease,. Division Of Pasisite Diseases; 2004.
51. Depkes RI. Modul Epidemiologi Malaria, Dirjen P2M dan Penyehatan Lingkungan Pemukiman. Jakarta: Depkes RI; 1999.
52. Zulkoni A. Parasitologi untuk Keperawatan, Kesehatan Masyarakat dan Teknik Lingkungan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
53. Susana D. Dinamika penularan Malaria. Jakarta: Universitas Indonesia Press; 2010.
54. Munif A IM. Penduan Pengamatan Nyamuk Vektor Malaria. Jakarta: Sagung Seto; 2010.
55. Damar T.B. Study Epidemiologi Malaria di Daerah Endemi Malaria Banjarnegara Jawa Tengah [Internet]. Banjar Negara, Jawa Tengah; 2002. Available from: <http://portalporoskebijakan.litbang.kemkes.go.id/?search=damar&column+all;2002>

56. Suwarson.H .Barodji. Keberadaan sapi dan Kerbau di daerah pedesaan dan pengaruhnya terhadap vektor Malaria. Vektor dan Reserv Penyakit. 2001.
57. GB W. Geographical Distribution of Antropod\_Borne Diseases and Their Principal Vektor Biology and Control Division. Genewa Switzerland; 1989.
58. Brown HW. Dasar Parasitologi Klinis. 3rd ed. Jakarta: PT. Gramedia; 1979.
59. Rajab W. Buku Ajar Epidemilogi Untuk Mahasiswa Kebidanan. Jakarta: EGC; 2009.
60. Munif A IM. Panduan Pengamatan Nyamuk Vektor Malaria. Jakarta: Cetakan I Sagung Seto; 2010.
61. Sutanto I, Ismid IS, Sjarifuddin PK SS. Parasitologi Kedokteran. 4th ed. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2008.
62. Arsin A. Malaria di Indonesia: Tinjauan Aspek Epidemiologi. Makasar: Masagena Press; 2012.
63. Candra B. Ilmu Kedokteran dan Pencegahan Komunitas. Jakarta: EGC; 2009.
64. Bodker R et all. Relationship between The Intensity Of Exposure To Malaria Parasite and Infection in the Usambara Mountains. Am Journal Tropis Medicaine Hygine. 2006;
65. Kementrian Kesehatan RI. Jendela Data dan Informasi Kesehatan. 2011.
66. Arsin AA. Malaria di Indonesia Tinjauan Aspek Epidemiologi. Makasar: Masagena Press; 2012.
67. Sibala R. Faktor Resiko Kejadian Malaria di Kabupaten Toraja Utara. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. 2013;

68. Babba I. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kejadian Malaria (Studi kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Hamaddi Kota Jayapura). Program Pasca Sarjana Magister Epidemiologi Universitas Dionegoro. 2007;
69. Lee JEN et all. Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Kepadatan Parasit Malaria pada Anak. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. 2015;1-6.
70. Munizar. Hubungan Faktor Umur dan Status Gizi dengan kerentanan fisik masyarakat terhadap resiko wabah malaria di Pemukiman Lamteuba Kecamatan Seilimun Aceh Besar. Kedokt Syiah Kuala. 2015;
71. Sari RM. Karakteristik Masyarakat Penderita Malaria di Provinsi Bengkulu. Loka Litbang P2B2 Baturaja OKU.
72. Bagaray EF. Hubungan antara faktor-faktor resiko dengan kejadian Malaria di Kecamatan Kei Besar Kabupaten Maluku Tenggara provinsi Maluku. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. 2013;
73. Anies. Mewaspada Penyakit Lingkungan. 2005.
74. Depkes RI. Epidemiologi Malaria. Jakarta: Dirjen P2M dan PL; 1995.
75. Achmadi U.F. Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah. Cetakan I. Jakarta: Buku Kompas; 2005.
76. Elyazar IRF, Sinka ME, Gething PW, Tarmidzi SN, Surya A, Kusriastuti R E al. *Advances in Parasitology: The Distribution and Bionomics of Anopheles Malaria Vector in Indonesia*. London: Elsevier LTD; 2013.
77. Hariyanto B, Boewono DT, Widiarti, Boesri H, Widyastuti U BE al. *Atlas Vektor Penyakit*. Salatiga: B2P2VRP Kemenkes RI; 2011.



78. Sembel DT. Entomologi Kedokteran. Yogyakarta: ANDI; 2009.
79. B2P2VRP. Praktek Entomologi Kesehatan. Salatiga: Stasiun Penelitian Vektor Penyakit; 1999.
80. Alfiah S M. Variasi Morfologi Anopheles Vagus Donitz dari habitat Air Tawar dan Air Payau. In Vektora; 2014.
81. Arsin AA. Malaria Di Indonesia Tinjauan Aspek Epidemiologi. Makasar: Masagena Press; 2012.
82. Sandy S. Bionomi Vektor Malaria Kelompok Anopheles punctulatus (Anopheles farauti, Anopheles koliensis, Anopheles punctulatus) di Provinsi Papua. Balaba. 2014;10(01):47–52.
83. Kementrian Kesehatan RI. Permenkes No:50 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya. Jakarta; 2017.
84. Kementrian Kesehatan RI. Permenkes No 50 tahun 2017 tentang standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Untuk Vektor dan Binatang pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya. Jakarta; 2017.
85. Depkes RI. Modul Entomologi Malaria. Jakarta: Dirjen PP dan PL; 2006.
86. Kementrian Kesehatan RI. Riset Khusus Vektor dan Reservoir Penyakit Provinsi Maluku. Jakarta; 2016.
87. Susana D. Dinamika Penularan Malaria. Jakarta: Universitas Indonesia Press; 2010.
88. Saputro G. Perilaku Nyamuk Anopheles dan Kaitannya dengan Epidemiologi Malaria di Desa Dulanpokpok Kabupaten Fakfak-Papua. Ilmu

- Kehewanan Indonesia. 2009;II.
89. BMKG. Curah Hujan Dalam Buletin Meteorologi Stasiun Meterologi Radin Inten II Bandar Lampung. In Bandar Lampung; 2015.
  90. WHO. Guidelines for the treatment of Malaria. 2nd ed. Genewa Switzerland: WHO Press; 2010.
  91. CDC. Life Cycle of The Malaria Parasite. In. Available from: <http://www.encyclopedia.com>
  92. Sorontou Y. Ilmu Malaria Klinik. Jakarta: EGC; 2013.
  93. Babba I. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kejadian Malaria (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Hamadi Kota Jayapura). Tesis tidak di terbitkan. Semarang: Program Pasca Sarjana Magister Epidemiologi UNDIP; 2007.
  94. Modeong N. Deskripsi Lingkungan Fisik Daerah Endemik Malaria di Kotabunan Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Jurnal Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan dan keolahragaan Universitas Negeri Gorontalo. 2012;
  95. Emmayanti dkk. Faktor-faktor Ekologis Habitat Larva Nyamuk Anopheles di Desa Muara Kelantan Kecamatan Mandau Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun 2009. Journal Environment Science. 2010;2 (4):92–102.
  96. Rahman RR dkk. Hubungan Karakteristik Lingkungan Breeding Site dengan Densitas larva Anopheles di wilayah Kerja Puskesmas Durikamba Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin Makasar. 2011;1–14.

97. Depkes RI. Pedoman Ekologi dan Aspek Perilaku Vektor. Jakarta. Dit.Jen PPM & PL; 2001.
98. Ipa M. Astuti EP. Fauna Anopheles spp., Vektor Malaria yang Bersifat local Spesifik Area. Anopheles F, editor. Surabaya: Health Advocacy; 2012.
99. Notoatmodjo. S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
100. Sunaryo. Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC; 2014.
101. UU No. 41 TH 1999. Undang-Undang Republik Indonesia No 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan. Sekretaris Negara. 1999.
102. Susiana. Analisis Kualitas Air Ekosistem Mangrove di Estuari Perancak Bali. Jurnal Ilmu Agribisnis dan Perikanan UMMU Ternate. 2015;8 Edisi 1.
103. indriyanto. Ekologi Hutan. Jakarta: PT Bumi Aksara; 2006.
104. Ewusie J.Y. Pengantar Ekologi Tropika. Yogyakarta: Kanisius; 1990.
105. Agus F. Lahan Gambut: Potensi untuk Pertanian dan Aspek Lingkungan. Bogor: Balai penelitian Tanaj dan World Agroforestry Center; 2008.
106. Kemenlhk. Status Hutan dan Kehutanan Indonesia 2018. In: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. 2018.
107. Sejarah Kawasan [Internet]. Balai Taman Nasional Bukit Dua Belas. Available from: <http://www.tnbukitduabelas.id/profile/sejarah-kawasan>
108. A.A. N, Murniati, L. R, (eds.). Rehabilitasi hutan di Indonesia: akan kemanakah arahnya setelah lebih dari tiga dasawarsa? Rehabilitasi hutan di Indonesia akan kemanakah arahnya setelah lebih dari tiga dasawarsa? Center for International Forestry Research (CIFOR); 2008.
109. Permenhut. P.30/Menhut-II Tentang Tata Cara Pengurangan Dari

- Deforestasi dan Degradasi Hutan. 2009.
110. Mandiri TKT. Pedoman Bertanam karet. Bandung: Nuansa Aulia; 2010.
  111. Departemen Pertanian DJP. Statistik Perkebunan Indonesia 2006-2008: Kelapa Sawit. Jakarta; 2007.
  112. Darwin Sihombing dkk. Kajian tehnik Budidaya Tanaman kelapa Sawit, Petani Swadaya Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak Provinsi Riau. JOM Faperta. 2015;2.
  113. Ferweda J. Oil Palm in Alvim. Ecophysiology of Tropical Crops. New York: Acad Press; 1997.
  114. Hartley C.W.S. The Oil Palm. New York. Longman Inc; 1977.
  115. Wienarto ALH& N. Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Program. 2008;
  116. J.w. Boers. De Koeboes. Tijdschrift voor Ned Indie I. 1838;286–95.
  117. Aritonang robert dkk. Orang Rimba Menantang Zaman. Jambi: KKI WARSI; 2010.
  118. Prasetijo A. Memahami Hubungan Orang Ruimba dan Waris-Jenang dalam Konteks Teori Praktek. Endogami Jurnal Ilmu Kajian Antropologi. 2018;
  119. Peta Sebaran Orang Rimba di Provinsi Jambi [Internet]. KKI Warsi. 2016. Available from: [www.warsi.org](http://www.warsi.org)
  120. Prasetijo A. Serah jajah dan Perlawanan yang Tersisa: Etnografi Orang Rimba di Jambi. Jakarta: Wedatama Widyastra; 2011.
  121. Aritonang Robert. Ekologi, kosmologi Subsitensi Kubu di Sungai Terab. Jambi: KKI WARSI; 1999.

122. Cresswell J. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar; 2010. 12024 p.
123. Notoatmodjo. S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
124. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung CV alfabeta. Metod Penelit Pendidik Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. 2013;
125. Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik. Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta; 2006.
126. Sugiyono. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta; 2004.
127. Bungin B. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo; 2001.
128. Schlesselman. Case Control studies. New York: Oxford University; 1982. 12–17 p.
129. Kementerian Kesehatan RI. Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
130. Berta Afriani. Hubungan Umur, Pengetahuan dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Malaria di Wilayah UPTD Puskesmas Kemalaraja Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2015. Cendikia Med. 2016;1.
131. Bustam A. Pengantar Epidemiologi. Makasar: Rineka Cipta; 2002.
132. Din Syamsudin. Penularan Malaria Luar Rumah di Suku Anak Dalam. Jakarta; 2020.
133. Tambunan I. Kematian Beruntun Orang Rimba Karena Kelaparan. Kompas.com [Internet]. 2015 Mar 4; Available from:

<https://money.kompas.com/read/2015/03/04/16292381/Kematian.Beruntun.Orang.Rimba.karena.Kelaparan>

134. Munizar M dan M. Kerentanan Fisik Masyarakat Terhadap Resiko Wabah Malaria di Pemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimun Aceh Besar. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. 2015;15.
135. Departemen Kesehatan RI. Ekologi dan Aspek Perilaku Vektor. Ditjen PPM & PL Departement Kesehatan RI. Jakarta; 2007.
136. Hadi U.K., Gunandini D.J. & SS. Pengaruh Temperatur terhadap Perkembangan Pradewasa, Daya Tahan, Jangka Hidup, Fekunditas dan Siklus Gonotropik Nyamuk Anopheles vektor penyakit malaria di Indonesia. In: *Prosiding Seminar Hasil-hasil penelitian IPB*. Bogor: IPB; 2006.
137. Departement Kesehatan RI. Vektor Malaria di Indonesia. Jakarta: Ditjen.PPM & PL Departemen Kesehatan; 2007.
138. Hasanah HU, Sukanto DS NI. Efektivitas atraktan alami terhadap Aedes Aegypti pada perbedaan warna perangkap. *J Biol dan Pembelajaran Biol*. 2017;2 No 2.
139. Fitriangga Santi & D Ntaliala. Hubungan faktor individy dan lingkungan dengan kejadian Malaria di Desa Sungai Ayak Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau. *Jurnal Kesehatan*. 2014;2 No 1.
140. Nurrahman A. Pengaruh Lingkungan dan Perilaku Terhadap Kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Sangau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Vektor*. 2011;4 No 2.
141. Hamzah Hasim, Anita Camelia NAF. Determinan Kejadian Malaria di

- Wilayah Endemis. Kesehatan Masyarakat Nasional. 2014;8 NO 7.
142. Rahayu RR. Hubungan Karakteristik Lingkungan Breeding site dengan Densitas Larva Anopheles di Wilayah Kerja Puskesmas Durikumba Kecamatan Korassa Kabupaten Mamuju Tengah. Makasar; 2011.
143. Sepriyani, Andoko AAP. Analisis Faktor Risiko Kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Biha Kabupaten Pesisir Barat. Jurnal Kesehatan Masyarakat khatulistiwa [Internet]. 2018; Available from: <http://openjurnal.unnkmuhp.ac.id/index.php/JKMK>
144. J.K I. Analisis faktor resiko malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Sarmi Kota Kabupaten Sarmi Tahun 2012. Kesehatan Lingkungan Indonesia 2012;11(2):130.
145. Rangkuti AF, Sulistyani S EWN. Faktor lingkungan dan Perilaku yang Berhubungan Dengan Kajadian Malaria di Kecamatan Panyabungan Mandailing Natal Sumatra Utara. Litbang Pengendali Penyakit Bersumber Binatang. 2017;13:(1) 1-1.
146. Husniyatun Nisrina, Didik Sumanto SW. Pengasapan Kandang Ternak: Perilaku Potensial Peningkatan Risiko Gigitan Anopheles pada penduduk Daerah Endemik. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia. 2020;15, Nomor.
147. Abdul Kadir Gazali, Indra Fajarwati Ibnu S. Perilaku Pencarian Pengobatan Terhadap Kejadian Penyakit Malaria Pada Suku Mandar di Desa Lara Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. 2013; Available from: <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&>

ved=2ahUKEwjbnOzCwPrwAhU-

ILcAHQjBAdEQFjAAegQIAxAD&url=https%3A%2F%2Fcore.ac.uk%2Fdownload%2Fpdf%2F25491055.pdf&usg=AOvVaw3b6Y7F0e9ur3YIIjdsj  
Btl

148. Sangat HEA. Z dan E. D. Kamus Penyakit dan Tumbuhan Obat Indonesia (Etnofitimedika 1). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia; 1999.
149. Rahayu DA. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan pengobatan tradisional di wilayah kerja Puskesmas Muara Siberut kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. 2012.
150. Melisah D dwi N. Hubungan Kebiasaan Keluar Pada Malam Hari dan Memakai Obat Nyamuk Dengan Kejadian Malaria di Desa Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran 2015. Dunia Kesmas. 2016;5.
151. Opungunggu S. Malaria Hutan di Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan, Indonesia Tahun 2013. Ekologi Kesehatan. 2015;14 No 2.
152. Mandagie HY. Faktor Breeding Place Terhadap Kejadian Malaria di Desa Talikuran dan Desa Tempok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa tahun 2009. Jurnal Ilmu Kesehatan [Internet]. 2010;4 No 2. Available from: <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/infokes/article/view/98>
153. Rahayu N, Sulasmi S, Yuana WT SY. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penambang batu bara ilegal terhadap kejadian malaria di Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2013. Buski. 2014;1 (17-22).



154. Suhatjo. Pengetahuan Sikap Masyarakat Tentang Malaria di Daerah Endemis Kalimantan Selatan. *Media Litbangkes*. 2015;25 (No1):
155. Santoso S& K. Suatu Tinjauan Aspek Sosial Budaya dalam Kaitannya dengan Penularan dan Penanggulangan Malaria. *Buletin Penelitian Kesehatan*. 1991;19 (4):42–50.
156. Sajono. Manusia, Masyarakat dan Kesehatan. *Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 1995;479–97.
157. Arma FZ& AJA. Studi Kualitatif Sosio-Psikologi Masyarakat Terhadap Penyakit Malaria di Daerah Endemis Malaria (Studi kasus Di Kecamatan Gunung Sitolo Kabupaten Nias). 2008.
158. M. Nasir Tamalene B& S. Prospek Pengembangan Ramuan Anti Malaria terstandar Berbasis Etnomedisin Masyarakat Kesultanan Jailolo. *Proceeding Biology Educational Conference*. 2018;15 No 1:715–20.